

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ

Relationship Between the Level Knowledge of the Dangers Smoking with Smoking Behavior at UNSIQ Islamic Boarding School

<sup>1</sup>Aly Rohman, <sup>2</sup>Abdullah Azam Mustajab, <sup>3</sup>Sri Mulyani

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: [abdullahazammustajab@gmail.com](mailto:abdullahazammustajab@gmail.com)

Submisi: 1 Juni 2024; Penerimaan: 20 Juli 2024; Publikasi: 11 Agustus 2024

### Abstrak

Kebiasaan merokok sudah menjadi gaya hidup dari semua kalangan dari yang tua sampai muda, bahkan pada kalangan anak-anak. Prevalensi perokok di Indonesia terbilang tinggi dengan jumlah 69,1 juta jiwa perokok dewasa. Lingkungan asap rokok menyebabkan berberapa penyakit seperti penyakit jantung, kanker paru, dan resiko penyakit neoplasma laring. Faktor pendukung untuk seseorang dapat memilih melakukan mana yang baik dan buruknya tindakan yang dilakukan khususnya perilaku merokok dipengaruhi oleh pengetahuan. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ. Metode penelitian menggunakan desain observasional korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 40 mahasiswa, sampel penelitian dengan *total sampling*. Analisis data dengan uji *Spearman-Rank* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 13 responden berpengetahuan baik, 15 sedang, dan 12 rendah, sedangkan perilaku responden sebanyak 20 responden memiliki perilaku merokok tinggi dan 20 memiliki perilaku merokok sedang, serta hasil *p-value*  $0,100 > 0,05$ . Kesimpulannya yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ.

Kata Kunci: Mahasiswa, Merokok, Pengetahuan, Perilaku

### Abstract

Smoking habits have become a lifestyle for all groups from old to young, even among children. The prevalence of smokers in Indonesia is quite high with 69.1 million adult smokers. The environment of cigarette smoke causes several diseases such as heart disease, lung cancer, and the risk of laryngeal neoplasm. Supporting factors for someone to choose which actions are good and bad, especially smoking behavior is influenced by knowledge. The aim is to determine the relationship between the level of knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior at the UNSIQ Male Student Islamic Boarding School. The research method uses an observational correlation design with a Cross Sectional approach. The study population was 40 students, the research sample with total sampling. Data analysis using the Spearman-Rank test to determine the relationship between the level of knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior. The results of this study obtained 13 respondents with good knowledge, 15 moderate, and 12 low, while the behavior of respondents as many as 20 respondents had high smoking behavior and 20 had moderate smoking behavior, and the *p-value* results were  $0.100 > 0.05$ . The conclusion is that there is no relationship between the level of knowledge and smoking behavior at UNSIQ Male Student Islamic Boarding School.

Keywords: Student, Smoking, Knowledge, Behavior

## Pendahuluan

Kebiasaan merokok sudah menjadi gaya hidup dari semua kalangan dari yang tua sampai muda, bahkan pada kalangan anak-anak. Rokok merupakan produk olahan tembakau cacah yang dibakar lalu dihisap, salah satu ujung rokok dibakar dan kemudian asapnya dihirup lewat mulut pada ujungnya (Pratama *et al.*, 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok adalah kebiasaan perilaku merokok pada saat kanak-kanak yang akan menyebabkan perilaku merokok disaat tumbuh dewasa, dan *mood* seperti ketika depresi, stress dan kesepian serta pengaruh lingkungan seperti teman atau orang tua yang merokok (Kadar *et al.*, 2017).

Dilihat secara global, jumlah perokok di seluruh dunia sebanyak 1,3 miliar, atau 22,3% dari populasi dunia (WHO, 2023). Perokok di Indonesia berjumlah 69,1 juta jiwa pada tahun 2021 sebagai perokok dewasa aktif, jumlah tersebut meningkat dalam kurun waktu 10 tahun yang dimana pada tahun 2011 perokok dewasa aktif berjumlah 60,3 jiwa (Dinkes, 2022). Sementara itu, Badan Pusat Statistik (2022) menjelaskan persentase perokok di Indonesia pada usia >15 tahun sebanyak 28,26%, jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2021 dengan 28,96% perokok. Provinsi Lampung menduduki peringkat pertama di Indonesia dengan 33,81% jumlah perokok. Berdasarkan jumlah tersebut Indonesia menjadi negara perokok tertinggi di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), dan menempati peringkat ketiga dunia perokok berat setelah Cina dan India (Salsabila *et al.*, 2022; Stevens *et al.*, 2019).

Rokok merupakan salah satu masalah terbesar yang berpengaruh untuk kesehatan. World Health Organization (WHO) menjelaskan lingkungan asap rokok menyebabkan berberapa penyakit seperti penyakit jantung, kanker paru, resiko penyakit neoplasma laring, dan lain sebagainya (Aziizah *et al.*, 2019). WHO juga mengatakan bahwa jumlah produksi tembakau setiap tahunnya bertambah, produksi tembakau yang bertambah dapat mengakibatkan penyakit

kanker dan paru menjadi bertambah (Stevens *et al.*, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat memilih melakukan mana yang baik dan buruknya tindakan yang dilakukan khususnya perilaku merokok, dengan begitu tingkat pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok dapat mengubah perilaku merokok dan dapat mengurangi jumlah perokok (Aziizah *et al.*, 2019). Pengetahuan dapat meningkat karena beberapa faktor diantaranya yaitu adalah usia, karena usia seseorang mempengaruhi pemahaman pola pikir, semakin tua umur seseorang maka menangkap sebuah pemahaman akan semakin mudah (Kurniawan *et al.*, 2019).

Studi dari Suryawati & Gani (2022) menjelaskan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu persepsi seseorang tentang rokok, pengetahuan, dan rasa ingin tahu. Kemudian faktor eksternal yaitu teman sebaya, pekerjaan, dan keluarga. Studi lainnya yang dilakukan oleh Lake *et al* (2017) sebanyak 66,6% responden beranggapan bahwa merokok dapat menghilangkan stress. Penelitian lain yang dilakukan Sawitri *et al* (2020) didapatkan bahwa faktor kesenangan sebanyak 55,75 dan faktor stres sebanyak 51,6% menjadi yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara pada mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ, menyebutkan rokok merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari. Beberapa mahasiswa berpandangan bahwa kalau tidak merokok paru-paru tidak *smile* (senyum), selain itu laki-laki yang keren adalah laki-laki yang merokok. Pemikiran dan gaya hidup yang seperti ini apabila secara terus-menerus dilakukan maka akan sangat membahayakan bagi perokok, bahkan gaya hidup merokok akan dicontoh oleh yang lebih muda, karena banyak anak-anak yang merokok itu meniru dari para remaja dan orang dewasa yang berada di lingkungan sekitar. Berdasarkan

kondisi tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok di Pondok Pesantren mahasiswa putra UNSIQ Wonosobo.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan metode *observasional korelasi* dan menggunakan rancangan studi *cross-sectional*. Pengukuran dilaksanakan dalam satu waktu untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku merokok. Besar populasi yang digunakan pada studi ini

**Tabel 1. Karakteristik Umur Responden**

Umur	N	%
17 Tahun	2	5,0
18 Tahun	12	30,0
19 Tahun	9	22,5
20 Tahun	9	22,5
21 Tahun	5	12,5
22 Tahun	2	5,0
23 Tahun	1	2,5
<b>Total</b>	40	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan responden yang tergabung dalam penelitian ini terdiri dari usia 17-23 tahun, dimana

sejumlah 40 mahasiswa yang di teliti dengan teknik sampel berupa *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Ilyati Syafra. Analisa data dengan uji *Spearman-Rank* untuk menguji hubungan antar variabel.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, peneliti uraikan dalam tabel 1 karakteristik responden, tabel 2 tingkat pengetahuan merokok, tabel 3 perilaku merokok dan tabel 4 uji hipotesis di bawah ini.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Merokok**

Skoring	N	%
Tinggi	13	32,5%
Sedang	15	37,5%
Rendah	12	30%
<b>Total</b>	40	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 (30%)

responden terbanyak pada usia 18 tahun yang berjumlah 12 responden (30%).

responden, pengetahuan sedang 15 (37,5%) responden dan pengetahuan tinggi 13 (32,5%) responden.

**Tabel 3. Perilaku Merokok**

Skoring	N	%
Tinggi	20	50%
Sedang	20	50%
Rendah	0	0%
<b>Total</b>	40	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa responden penelitian merupakan

perokok tinggi dan sedang dengan jumlah masih-masing 20 (50%) responden.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok						Jumlah		P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total	%	
Tinggi	8	20	5	12,5	0	0	13	32,5	0,100
Sedang	8	20	8	20	0	0	15	37,5	
Rendah	4	10	7	17,5	0	0	12	30	

Dari tabel 4 menunjukkan hasil hipotesis uji Spearman didapatkan hasil *p-value* 0,100 >

0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok

di Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 1 menjelaskan responden yang tergabung dalam penelitian ini terdiri dari usia 17-23 tahun, dimana responden terbanyak pada usia 18 tahun. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sairo *et al* (2020) bahwa dari 35 responden sebagian besar responden yang memiliki perilaku merokok berusia 15-20 tahun (60%), dengan jumlah responden dewasa awal sebanyak 40%, dan dewasa muda sebanyak 60%.

Usia remaja merupakan masa yang dapat menjadikan para individu untuk mengkonsumsi rokok, pertama kalinya seseorang merokok pada umumnya diantara umur 11-13 tahun dan remaja pada umumnya merokok sebelum umur 18 tahun. Kebiasaan perilaku merokok sejak usia dini yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan seseorang menjadi kecanduan mengonsumsi rokok hingga dewasa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seseorang pertama kali merokok pada usia dibawah 18 tahun (Smet (1990) dalam Nugroho (2017)).

Seseorang pertama kali merokok pada usia dibawah 18 tahun dikarenakan pada usia tersebut mereka berada dalam fase meniru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena hal tersebut mereka akan mengabaikan aturan dan memiliki keberanian tanpa memikirkan resiko yang di dapatkan. Hal ini juga didukung oleh rasa percaya diri yang dimiliki seseorang sehingga akan mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal negatif salah satunya yaitu perilaku merokok (Syaida *et al.*, 2020). Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Farkhah (2021) 8 dari 20 responden perokok berusia 12-16 tahun (40,0%), dan 12 responden berusia 17-21 tahun (60,0%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden berdasarkan pada tabel 2 didapatkan hasil responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 13 (32,5%) orang, berpengetahuan sedang sebanyak 15 (37,5%) orang, dan berpengetahuan rendah

berjumlah 12 (30%) orang. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil mengetahui yang didapatkan melalui penginderaan terhadap obyek tertentu. Proses pengindraan yaitu mencakup mata, telinga, hidung, perasa, dan peraba.

Pengetahuan individu bisa terpengaruh oleh banyak faktor baik dari dalam diri seseorang (pengalaman, Pendidikan, keyakinan) maupun dari luar (lingkungan, informasi, usia). Hal tersebut bisa terjadi karena pada saat ini sangat mudah mendapatkan informasi pengetahuan dari berbagai media seperti internet, televisi, bahkan melalui sosialisasi dinas terkait tentang bahaya merokok (Afrizal, 2021).

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tabel 3 sebanyak 20 (50%) responden memiliki perilaku merokok tinggi, dan 20 (50%) orang berperilaku merokok sedang. Perilaku merokok dapat diartikan sebagai bentuk pengalaman serta interaksi dari individu terhadap lingkungannya, khususnya terhadap suatu yang yang menyangkut dengan pengetahuan dan sikap tentang dampak yang ditimbulkan, serta tindakannya yang menyangkut dengan perilaku merokok itu sendiri (Ningrum *et al.*, 2018). Hal yang paling membuat prihatin adalah jumlah usia merokok pada setiap tahunnya semakin muda, hingga anak-anak SD pada saat ini banyak dijumpai sudah merokok (Nur *et al.*, 2022).

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok di ungkapkan oleh Jaya dalam Sodik (2018) bahwa rokok dapat menyebabkan antibodi menurun, kanker paru, asap rokok merusak saluran pernapasan, suhu yang dihasilkan saat menghisap rokok dapat membuat bibir menjadi menghitam, napas berbau, dan lain sebagainya. Bahaya rokok juga dapat dirasakan orang lain meskipun orang tersebut tidak merokok, rokok yang di hembuskan tidak langsung hilang begitu saja, namun dapat bertahan diudara selama 2,5 jam. Gejala jangka pendek yang timbul akibat paparan asap rokok yaitu gangguan kesehatan seperti iritasi pada mata, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, dan pusing (IAKMI, 2020).

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terbagi dalam 3 kelompok aliran

(*stream*) yang saling berkaitan, yaitu: intrapersonal, sosial konsektual, dan kultural-lingkungan. Strategi promosi rokok menggunakan iklan atau film dengan karakter perokok mampu mempengaruhi ranah interpersonal dan pandangan sosial remaja, sehingga akan terbentuk sikap dan pandangan mengenai rokok pada remaja (BPOM RI, 2019). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor sosial, faktor psikologis dan faktor genetika. Faktor sosial menjadi faktor pengaruh perilaku seseorang karena individu akan menyesuaikan dengan orang lain dalam berinteraksi, sehingga akan terbentuk perilaku individu dari lingkungan sosial. Yang kedua faktor psikologis, beberapa alasan psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk merokok yaitu relaksasi, mengurangi kecemasan atau ketegangan, hal tersebut terjadi karena ikatan psikologis dengan rokok untuk mengatasi kebutuhan diri sendiri dengan mudah. Selanjutnya faktor genetik, rokok menjadi kegiatan rutin sehingga dilakukan dengan otomatis dan apabila tidak dilakukan maka akan merasakan ada yang kurang, sehingga seseorang akan merokok dan seolah-olah menimbulkan kenikmatan tersendiri (Artini, 2018).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil hipotesis uji Spearman didapatkan hasil *p-value* 0,100 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Putri & Adiwiryo (2020), hasil uji chi-square antara pengetahuan dengan perilaku merokok diperoleh *p-value* 0,652. Karena *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan statistika yang dilakukan tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku merokok.

Perilaku merokok seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun disebabkan oleh faktor lain karena perilaku itu merupakan fungsi dari lingkungan individu yang dapat berasal dari faktor keluarga, tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan (Srimiyati, Ajul & Surani, 2023). Mahasiswa

akan tetap melakukan kegiatan merokok meskipun sudah mengetahui dampak negatifnya. Jadwal kuliah padat dan tugas yang banyak menjadi alasan mahasiswa stres sehingga banyak dari mahasiswa akan melampiaskannya melalui kegiatan merokok untuk mengurangi stres (Sembiring, 2020). Menurut Artini (2018) faktor dominan perilaku merokok pada mahasiswa adalah faktor sosial. Faktor sosial menjadi dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam sehari-hari mahasiswa tidak lepas dari pengaruh interaksi teman sebayanya, sehingga apabila teman-teman pergaulannya banyak yang merokok, maka akan berisiko terpengaruh untuk merokok juga.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori perilaku Lawrence Green (1980) dalam Asmarasari & Astuti (2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi perilaku. Tingkat pengetahuan yang di miliki seseorang sangat mempengaruhi perilaku, apabila pengetahuan seseorang baik maka akan menciptakan perilaku yang baik seperti perilaku merokok akan berkurang pula. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umari *et al* (2020), didapatkan *p-value* 0,017 < 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok.

### **Kesimpulan dan Saran**

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *rank-spearman* didapatkan hasil *p-value* 0,100, hasil ini >0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ. Bagi responden maupun masyarakat diharapkan setelah mengetahui tentang bahayanya kandungan rokok dapat mengurangi perilaku merokok dan bagi yang tidak merokok diharapkan tetap menjaga kesehatannya dengan tetap tidak berperilaku merokok. Bagi pelayanan masyarakat diharapkan dapat terus gencar untuk melakukan sosialisasi dan bimbingan pada masyarakat agar dapat mengurangi jumlah perokok. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan

dapat melakukan inovasi penelitian untuk mengurangi perilaku merokok.

### Daftar Pustaka

- Afrizal, F. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Kepala Keluarga Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu (Poltekkes Kemenkes Bengkulu). Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Retrieved from [https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/847/1/SKRIPSI\\_FADIL\\_BERLY.pdf](https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/847/1/SKRIPSI_FADIL_BERLY.pdf)
- Artini, B. (2018). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa D3 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 87–91. <https://doi.org/10.47560/kep.v7i2.108>
- Asmarasari, Bianglala. Astuti, R. S. (2019). Analisis Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kota Semarang (Studi Kasus Puskesmas Genuk). *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 267–279.
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>
- Farkhah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 32–37. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i2.1992>
- IAKMI. (2020). Fakta Tembaku Indonesia 2020 Data Empirik untuk Pengendalian Tembakau. In *Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Jakarta Timur: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Jakarta, D. (2022). Angka Perokok Dewasa di Indonesia Meningkat Dalam 10 Tahun, Tapi.. In *Rumah Sehat Untuk Jakarta*. Retrieved from [https://dinkes.jakarta.go.id/berita/read/angka-perokok-dewasa-indonesia-](https://dinkes.jakarta.go.id/berita/read/angka-perokok-dewasa-indonesia-meningkat-dalam-10-tahun-tapi)
- meningkat-dalam-10-tahun-tapi
- Jane Tepiani Kadar, Titik Respati, & S. N. I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran. *Artikel Penelitian*, 1. <https://doi.org/10.19184/ams.v5i3.9610>
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Journal Nursing News*, 4(1), 100–111. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Lake, W. R. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843–856.
- M. Nur, Y., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung (Vol. 11). <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- Ningrum, A. S., Punia, N., & Kamajaya, G. (2018). Kajian Sosisologis tentang Fenomena Perilaku Merokok Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(2), 1–10.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. S. (2017). perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Organization, W. H. (2023). *Tembakau*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tobacco>
- Pengawasan, D., Ekspor, M., Obat, I., Adiktif, Z., & Pom, B. (2019). Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. In T. BPOM (Ed.), *BPOM RI (Pertama)*. Jakarta: Percetakan Negara.
- Pratama, W. A., Adwiyah, K. M. K. A. R., Wiranti, A. nisaa' N. S. N. I., Pratiwi, D.,

- Harapan, D. K., & Putri, W. A. V. R. M. A. (2021). Berhenti Merokok Atau Rokok Yang Menghentikanmu. *Buku Satu Kelompok 17*, 19.
- Putri, M. B., & Adiwiryo, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja ( Analisis Data Sekunder Di Sman Dki Jakarta Dan SMK KABUPATEN KUNINGAN 2016 ) Factors Related To The Behavior Of Adolescent Smoking ( Secondary Data Analysis at. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 201–210.
- Sairo, B. B., Wiyono, J., & W, R. C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Mengonsumsi Rokok Pada Mahasiswa (IKAWASBA) di Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 595–606.
- Sawitri, H., Maulina, F., & Dwi Aqsa, R. K. (2020). Karakteristik Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Malikussaleh 2019. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2630>
- Sembiring, I. B. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun 2020* (Vol. 5). Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya. In *Merokok Dan Bahayanya*. Retrieved from <https://osf.io/wpek5>
- Srimiyati, S., Ajul, K., & Surani, V. (2023). Perilaku Merokok Berubungan dengan Aliran Puncak Ekspirasi Pria Dewasa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 4089-4095.
- Stevens, G., Pradipta, J., Raningsih, N. M., Aryawan, K. Y., Studi, P., Keperawatan, I., ... Kesehatan Buleleng, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Desa Sambangan ( The Rerations Between Level Of Knowledge On The Dangers Of Smoking and The Teenager's Smoking Behavior In Sambangan Village ). *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 4(2). Retrieved from <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion%7C115>
- Syaida, A. A., Indah, N. Q., & Jalpi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. *Repository Universitas Islam Kalimantan, 000*, 1–10. Retrieved from <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3753/>
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>